

Stimulasi Kemampuan Kognitif melalui Media Kantong Emotikon pada Anak Usia Dini

Stimulation of Cognitive Abilities through Emoticon Bag Media in Early Childhood

Wening Sekar Kusuma¹, Narendradewi Kusumastuti², Dita Primashanti Koesmadi³

^{1,2,3} STKIP Modern Ngawi, Indonesia

Correspondence e-mail: weningsekar@stkipmodernngawi.ac.id

Article history

Submitted: 2023/11/14; Revised: 2023/12/14; Accepted: 2024/01/26

Abstract

The numeracy ability of young children is one of the important abilities for children that needs to be developed in order to equip children for the next level of education. This study aims to describe how the use of emoticon bag media can improve children's numeracy skills in group A children at Paramadinah Kindergarten Ngawi, Ngawi District, Ngawi Regency. In this study, the researcher used Classroom Action Research (CAR) which was carried out in two cycles. The subjects of this study were class A children in TK Paramadinah Ngawi, with a total of 12 students. The data collection method used in this research is observation and documentation. Children's numeracy skills at the time of pre-action can be said to have not developed. Many children have difficulty recognizing the symbols of numbers 1-10, counting the number of objects from 1-10. Children's numeracy skills can be improved through the media of emoticon bags. In the pre-action, the percentage of children's numeracy achievement was only 42% who were able to count well, in the first cycle it increased to 67% in the very well developed criteria (BSB) and in the second cycle it increased again to 83% in the very well developed criteria (BSB). So, it can be concluded that the emoticon bag media can improve the numeracy ability of group A Paramadinah Ngawi Kindergarten.

Keywords

Counting; Emoticon Pouch; Early Childhood; Stimulation



© 2024 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY SA) license, <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan suatu usaha secara sadar serta terencana yang dilakukan kepada anak yang usianya 0-6 tahun dengan pemberian rangsangan pembelajaran untuk membentuk anak merangsang tumbuh kembangnya (Koesmadi et al., 2021). Berhitung merupakan salah satu keterampilan dasar yang harus dikuasai oleh peserta didik dalam kurikulum di Sekolah Dasar. Oleh karena itu, sebagai orang tua dan pendidik mengajari anak untuk berhitung sedini mungkin, dikarenakan berhitung sangat erat dengan angka-angka (Ulfa et al., 2021); (Asfahani et al., 2023). Pendekatan mengajar yang dapat membantu anak dalam mempelajari keterampilan dasar dan memperoleh informasi (Wijayanti & Rahmawati, 2019). Dengan menggunakan pendekatan mengajar mempermudah anak untuk menerima informasi yang masuk kedalam kognitifnya yang diperoleh dari guru (Măță Liliana et al., 2023; Waham et al., 2023). Kegiatan belajar akan berhubungan dengan perkembangan kognitif, pada aspek perkembangan kognitif pada anak dapat meningkatkan pola berpikir logis dengan membuat anak tertarik untuk menambah pengetahuannya (Mustofa et al., 2022).

Kemampuan berhitung merupakan kemampuan yang penting bagi anak usia dini. Berdasarkan penelitian dari (Fariyah, 2017). Kemampuan berhitung anak usia ialah salah satu kemampuan yang penting bagi anak yang perlu untuk dikembangkan dalam rangka membekali anak pada jenjang tahap pendidikan selanjutnya (Due & Ita, 2019; Fitriawan et al., 2022). Pada jenjang selanjutnya, pendidikan matematika lebih rumit dan kompleks, seperti operasi penjumlahan, memahami pembelajaran bentuk geometri, pola, hingga operasi pecahan (Ramadani & Khayroiyah, 2021). Kemampuan berhitung sangatlah penting bagi anak usia dini, untuk itulah kemampuan berhitung ini perlu untuk diajarkan pada anak sejak dini, dengan berbagai media dan metode yang sesuai untuk anak (Aritonang & Elsap, 2019; Maryam, 2019). Hal ini sejalan dengan penelitian dari bahwa kemampuan berhitung anak harus dipelajari sejak usia dini (Kusumastuti et al., 2021), dikarenakan perkembangan kognitif anak usia dini didasari oleh penguasaan konsep berhitung pada anak cukup mendalam tentang konsep berhitung (Lestarinigrum & Wijaya, 2014; Zaini & Dewi, 2017).

Berdasarkan observasi awal pada anak kelompok A TK Paramadinah Ngawi kemampuan berhitung anak masih sangat kurang. Hal ini dibuktikan dari hasil rekap data penilaian pembelajaran berhitung sebelumnya. Dari data hasil penilaian berhitung anak TK Paramadinah dari 12 anak hanya 41,66% (5 anak) yang mempunyai

kemampuan berhitung baik. Sedangkan 58,33% (7 anak) belum mampu berhitung dengan baik. Hal tersebut dibuktikan pada observasi yang dimana anak belum mampu membilang banyaknya benda 1-10 dan mengenal lambang bilangan. Melihat kondisi yang sedemikian rupa, peneliti termotivasi untuk mengambil judul “Peningkatan Kemampuan Berhitung melalui Media Kantong Emotikon pada Kelompok A TK Paramadina Kecamatan Ngawi Kabupaten Ngawi”. Media pembelajaran merupakan alat yang dapat merangsang aspek perkembangan anak untuk mempelajari hal baru. Dalam hal ini peneliti akan melihat bagaimana proses penggunaan media kantong emotikon pada kelompok A TK Paramadinah dan media kantong emotikon tersebut dapat meningkatkan kemampuan berhitung anak kelompok A TK Paramadiah Ngawi.

Hal ini didukung oleh hasil penelitian sebelumnya dari Widiana et al. (2023) dengan judul “meningkatkan perkembangan kognitif anak dalam mengenal bidang geometri angka melalui media geoboard” yang menyatakan bahwa media tersebut dapat meningkatkan perkembangan kognitif pada anak usia dini. Sejalan dengan hasil penelitian dari Utami (2023) dengan judul “meningkatkan kognitif anak usia dini melalui media flashcard” bahwa kemampuan kognitif anak berada pada rata-rata 36.25 (45.31%) dengan kategori Mulai Berkembang (MB) pada pra siklus, 56 (70%) dengan kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) pada siklus I, dan 75,6 (94%) dengan kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) pada siklus II. Dengan demikian, penggunaan media *flashcard* mampu meningkatkan kemampuan kognitif anak, dikarenakan menggunakan kegiatan yang menarik untuk menstimulasi minat dan antusias secara menyenangkan untuk anak dalam perkembangan kognitif khususnya berhitung.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana penggunaan media tas emoticon dapat meningkatkan kemampuan berhitung anak kelompok A di TK Paramadinah Ngawi Kecamatan Ngawi Kabupaten Ngawi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak positif untuk mencapai tingkat keberhasilan yang maksimal bagi guru agar mampu menggunakan media yang baik untuk dapat meningkatkan kemampuan berhitung anak.

2. METODE

Penelitian yang berjudul “Peningkatan kemampuan berhitung melalui media kantong emotikon (Penelitian Tindakan di TK A Paramadinah Ngawi) menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK adalah penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pembelajaran di kelas. Arikunto (2014) menyatakan bahwa PTK

adalah penelitian bertujuan untuk meningkatkan mutu pembelajaran di kelas. Maka tindakan adalah unjuk kerja siswa yang berupa fisik ataupun mental. Penelitian ini berlangsung berkesinambungan, yaitu dengan proses berulang-ulang menggunakan siklus. Sumber data menurut Sugiyono (2019) menyebutkan bahwa sumber data dibedakan menjadi 2, Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder, Sumber data pada penelitian ini adalah anak Kelompok A TK Paramadinah Ngawi yang berusia 4-5 tahun. Dengan jumlah anak 12 yaitu terdiri dari 5 anak laki-laki dan 7 anak perempuan yang merupakan sumber data primer. Selain itu sumber data sekunder yakni berupa dokumen-dokumen diantaranya dokumen catatan observasi awal, catatan observasi siklus I, catatan observasi siklus II, catatan dokumentasi awal dan seterusnya.

Data ini dianalisis dengan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan statistik deskriptif yang disajikan dalam bentuk tabel dan grafik. Untuk melihat hasil tindakan yang dilakukan digunakan studi proporsi nilai rata-rata anak sebelum mendapatkan tindakan dan setelah mendapatkan tindakan. Untuk mengukur nilai rata-rata peneliti menjumlahkan nilai yang diperoleh anak, selanjutnya dibagi dengan jumlah anak dalam kelas tersebut sehingga diperoleh nilai rata-rata. Menurut Sugiyono (2018), Nilai rata-rata dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{\sum N}$$

Keterangan:

\bar{X} = Nilai rata-rata

$\sum x$ = Jumlah nilai semua anak

$\sum N$ = Jumlah anak

Indikator keberhasilan hasil penelitian tindakan kelas ini ditandai dengan meningkatnya kemampuan berhitung anak usia 4-5 tahun yaitu kemampuan dalam mengenal lambang bilangan dari 1-10, dan membilang banyaknya benda dari 1-10. Kriteria keberhasilan tindakan kelas ini yaitu apabila persentase keberhasilan atau ketuntasan sebanyak 75% yang mendapatkan nilai dengan kategori (BSB).

3. TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Siklus 1 ini dilaksanakan pada tanggal 14-15 Maret 2022 dengan rincian siklus 1 pertemuan pertama di laksanakan pada tanggal 14 Maret 2022, Siklus 1 pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 15 Maret 2022. Pertemuan pertama pada siklus I ini dilaksanakan pada hari senin 14 Maret 2022. sebelum pembelajaran dimulai anak melakukan kegiatan rutin membaca iqro' dilanjutkan sholat dhuha berjamaah, setelah selesai guru memberi salam pada anak, berdo'a sebelum belajar, baca Asmaulhusna, menghafal surah pendek, do'a sehari-hari. Selanjutnya guru mengenalkan media kantong emotikon. Adapun langkah-langkah dalam menggunakan media emotikon yaitu: 1) Anak diminta oleh peneliti untuk mengambil kartu binatang yang sudah diberi angka. 2) Setelah anak mengambil kartu tersebut anak diminta untuk memasukkan kartu tersebut kedalam kantong emotikon sesuai dengan angka yang terdapat pada kantong emotikon tersebut. Hal ini sesuai dengan Permendikbud nomor 137 tahun 2014 yang menyatakan bahwa dalam usia 4-5 tahun belajar dan pemecahan dapat dengan menggunakan mengenalkan konsep sederhana dalam kehidupan sehari-hari.

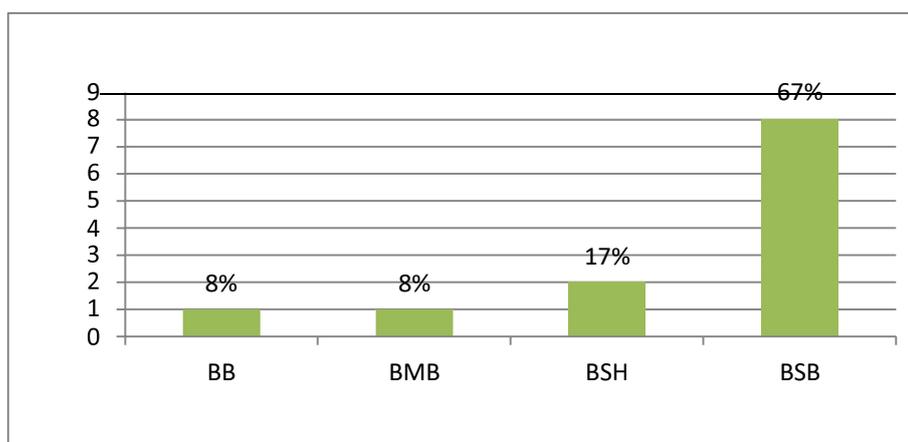
Pertemuan kedua pada siklus I ini dilaksanakan pada hari senin 15 Maret 2022. sebelum pembelajaran dimulai anak melakukan kegiatan rutin membaca iqro' dilanjut sholat dhuha berjamaah, setelah selesai guru memberi salam pada anak, berdo'a sebelum belajar, baca Asmaul husna, menghafal surah pendek, do'a sehari-hari. Selanjutnya guru mengenalkan media kantong emotikon. Adapun langkah-langkah dalam menggunakan media emotikon yaitu : 1) Anak diminta oleh peneliti untuk mengambil kartu berbentuk bintang yang sudah diberi angka. 2) Selanjutnya anak diminta oleh peneliti untuk melengkapi kantong emotikon yang masih kosong sesuai dengan angka yang terdapat pada kartu bintang tersebut. Berdasarkan kegiatan yang dilaksanakan pada siklus 1 anak-anak mulai terampil dalam berhitung, akan tetapi masih ada beberapa anak yang belum mampu berhitung dengan baik. Hasil observasi pada siklus 1 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Observasi Siklus 1

Kategori	Siklus 1	
	Anak	%
BB	1	8%

MB	1	8%
BSH	2	17%
BSB	8	67%
Jumlah	12	100%

Hasil siklus 1 dapat digambarkan dengan grafik di bawah ini :



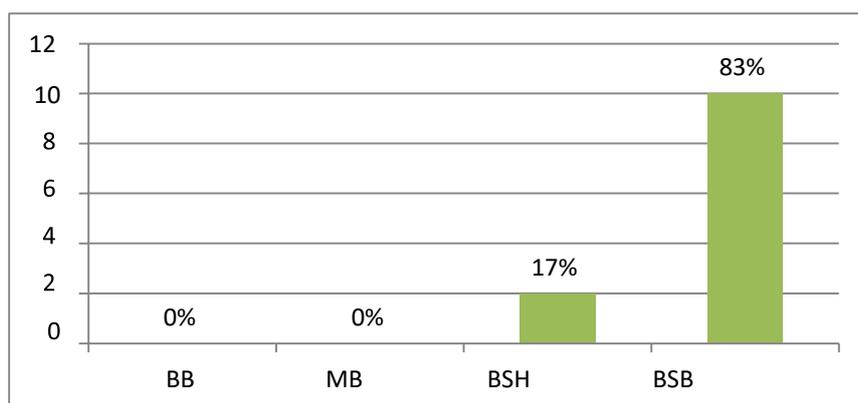
Berdasarkan tabel di atas persentase keberhasilan kelas mencapai 67% (8 anak) dan masih terdapat 33% (4 anak) yang belum memenuhi kriteria keberhasilan, maka penelitian masih belum berhasil. Dalam meningkatkan kemampuan berhitung anak yang harus dicapai minimal 75% sehingga perlu di laksanakan siklus ke 2. Tindakan pada siklus 2 ini dilaksanakan pada tanggal 16-17 Maret 2022 dengan rincian siklus 2 pertemuan pertama di laksanakan pada tanggal 16 Maret 2022, Siklus 2 pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 17 Maret 2022. Pertemuan pertama pada siklus 2 ini dilaksanakan pada hari senin 16 Maret 2022. Sebelum pembelajaran dimulai anak melakukan kegiatan rutin membaca iqro' dilanjut sholat dhuha berjamaah, setelah selesai guru memberi salam pada anak, berdo'a sebelum belajar, baca Asmaulhusna, menghafal surah pendek, do'a sehari-hari. Selanjutnya guru mengenalkan media kantong emotikon. Adapun langkah-langkah dalam menggunakan media emotikon yaitu: 1) Anak diminta oleh peneliti untuk mengambil stik yang sudah disiapkan oleh peneliti, 2) Setelah anak mengambil stik tersebut anak diminta untuk memasukkan stik tersebut kedalam kantong emotikon sesuai dengan angka yang terdapat pada kantong emotikon tersebut (Zaini & Dewi, 2017).

Pertemuan ke dua pada siklus 2 ini dilaksanakan pada hari senin 17 Maret 2022. sebelum pembelajaran dimulai anak melakukan kegiatan rutin membaca iqro' dilanjut sholat dhuha berjamaah, setelah selesai guru memberi salam pada anak, berdo'a sebelum belajar, baca Asmaul husna, menghafal surah pendek, do'a sehari-hari. Selanjutnya guru mengenalkan media kantong emotikon. Adapun langkah-langkah dalam menggunakan media emotikon yaitu: 1) Anak diminta oleh peneliti untuk mengambil stik. 2) Setelah itu anak diminta untuk melengkangkapi stik yang terdapat dalam kantong emotikon sesuai dengan jumlah angka yang sudah tertera didalam kantong emotikon tersebut. Berdasarkan kegiatan yang dilaksanakan pada siklus 2 anak-anak mulai terampil dalam berhitung, akan tetapi masih ada beberapa anak yang belum mampu berhitung dengan baik. Hasil observasi pada siklus 2 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2 Rekapitulasi Persentase Kemampuan Berhitung

Katagori	Siklus 2	
	Anak	%
BB	0	0%
MB	0	0%
BSH	2	17%
BSB	10	83%
Jumlah	12	100%

Hasil siklus 2 dapat digambarkan dengan grafik di bawah ini :



Berdasarkan tabel di atas persentase keberhasilan kelas mencapai 83% (10 anak) dan masih terdapat 17% (2 anak) yang belum memenuhi kriteria keberhasilan, Dapat dijelaskan bahwa kegiatan pada siklus 2 ini peneliti sudah mengalami peningkatan dalam penelitiannya dan memenuhi target capai penelitian. Berdasarkan hasil refleksi

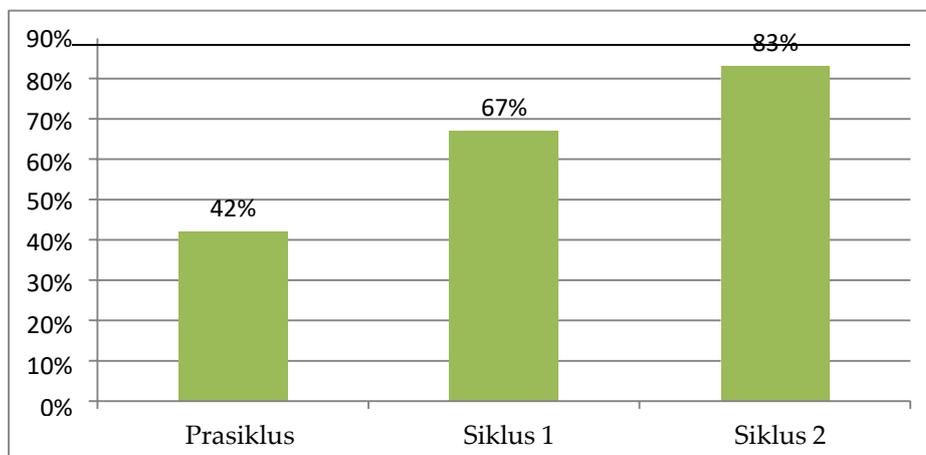
di atas dapat dikatakan kekurangan yang terjadi di siklus II sudah dapat teratasi dengan baik, sehingga kemampuan berhitung anak menjadi lebih baik dari siklus sebelumnya. Persentase keberhasilan pada kemampuan berhitung telah mencapai indikator keberhasilan yaitu anak berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSB) sebanyak 10 anak dari 12 anak atau 83% pada pertemuan ke dua siklus II. Hasil tersebut telah sesuai dari indikator keberhasilan yaitu 75%. Oleh karena itu, kemampuan berhitung anak dengan melalui media kantong emotikon pada anak kelompok A TK Paramadinah Ngawi tidak perlu dilanjutkan lagi karena kategori ketuntasan minimal yang diharapkan sudah tercapai sehingga dihentikan pada siklus.

Pelaksanaan pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan menggunakan tahapan kegiatan pada setiap siklus, supaya dapat terlihat perbedaannya pada masing-masing siklus (Kenedi, 2017; Sukiyani & Zamroni, 2015). Kegiatan yang dilakukan pada setiap siklus terdapat 2 kali pertemuan dengan kegiatan yang berbeda. Perkembangan kemampuan berhitung anak pada mengalami peningkatan pada siklus 2. Berdasarkan deskripsi hasil penelitian di atas, perbedaan hasil pra siklus, siklus 1, siklus 2 dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. Rekapitulasi Nilai Observasi Prasiklus, Siklus I, Siklus II

Penilaian		
Pra siklus	Siklus I	Siklus II
47%	67%	83%

Pada tabel di atas dapat digambarkan bahwa sebelum dilakukan kegiatan berhitung dengan menggunakan media kantong emotikon tingkat kemampuan berhitung anak masih amat rendah. Selanjutnya perkembangan kemampuan berhitung anak TK Paramadinah ngawi dapat digambarkan dengan grafik di bawah ini:



Berdasarkan grafik di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan media kantong emotikon mampu meningkatkan kemampuan berhitung anak TK Paramadinah Ngawi kelompok A. Kegiatan berhitung dengan media kantong emotikon hendaknya dilakukan secara berulang-ulang karena dalam kegiatan berhitung dengan media emotikon dapat meningkatkan kemampuan berhitung anak seperti anak dapat mengenal lambang bilangan 1-10 dan anak dapat membilang banyaknya benda dari 1-10. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus yang dimana pada setiap siklusnya dilakukan sebanyak dua kali pertemuan sehingga dilakukan sebanyak empat kali pertemuan yang bertujuan untuk mendapatkan data yang valid dan hasil yang signifikan. Pada siklus ini terdiri perencanaan pelaksanaan, observasi dan refleksi. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan untuk meningkatkan kemampuan berhitung anak kelompok A TK Paramadinah Ngawi. Kegiatan pembelajaran ini dilakukan untuk meningkatkan kemampuan berhitung anak dengan melalui media kantong emotikon. Berdasarkan dari hasil penelitian kemampuan berhitung anak TK Paramadinah Ngawi mengalami peningkatan dari kondisi awal sebelum diadakan penelitian hingga siklus II tahap akhir. Peningkatan tersebut terjadi pada setiap pertemuan. Kemampuan berhitung sebelum diadakan tindakan diperoleh 7 anak atau 58% belum memiliki kemampuan berhitung baik. Selanjutnya pada siklus 1 mengalami peningkatan 67% dan pada siklus 2 mengalami peningkatan 83%.

Menurut pendapat pakar dikatakan bahwa ketika pemahaman konsep bilangan pada anak usia dini yaitu dengan permainan kantong bilangan yang merupakan suatu alat permainan untuk mengembangkan aspek kognitif anak dalam pemahaman konsep bilangan ini (Rahmawati & Khotimah, 2017); (Dewi & Mailasari, 2020). Cara permainannya adalah anak diminta untuk maju dan memilih kantong yang sudah ada angkanya. Selanjutnya anak diminta untuk mengambil stik lalu memasukkan pada kantong sesuai dengan jumlah angka yang ada (Delfia & Mayar, 2020; Maharani & Harjani, 2022). Media kantong kantong emotikon adalah media sebuah media modifikasi dari media kantong bilang, sedangkan media kantong bilangan sendiri merupakan suatu alat sederhana yang dimana ditunjukkan untuk mempermudah siswa dalam memahami materi operasi hitung dalam matematika (Misrawati & Suryana, 2022); (Abdurahman et al., 2023; Maghfiroh & Suryana, 2021).

Berdasarkan analisis pembahasan diatas disimpulkan bahwa media kantong emotikon dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan berhitung pada anak usia dini karena dalam permainan media kantong emotikon ini anak mampu untuk

mengenal lambang bilangan 1-10 dan anak mampu membilang banyaknya benda 1-10. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil prasiklus 42%, siklus 1 67% dan siklus 2 84%.

4. SIMPULAN

Peningkatan kemampuan berhitung melalui media kantong emotikon pada anak kelompok A TK Paramadinah Ngawi ditunjukkan dari hasil kegiatan pembelajaran anak dengan persentase data prasiklus 42% yaitu sebanyak 5 anak yang tuntas dari jumlah keseluruhan 12, siklus 1 sebesar 67% yaitu 8 anak dari jumlah keseluruhan 12 anak. Siklus 2 sebesar 84% yaitu 10 dari jumlah keseluruhan 12 anak. Sedangkan anak yang belum tuntas sebanyak 2 anak atau 17%. Kelemahan dalam penelitian ini adalah pada saat melakukan kegiatan siklus 1 dalam pengkondisian anak-anak di dalam kelas, sehingga peneliti memperbaiki pengkondisian tersebut dengan memutar lagu supaya anak dapat dengan mudah dikondisikan dalam siklus kedua. Berdasarkan kesimpulan di atas, untuk dapat mencapai tingkat keberhasilan yang maksimal, maka peneliti mengemukakan saran bagi guru agar mampu menggunakan media yang baik untuk dapat meningkatkan kemampuan berhitung anak, selanjutnya untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti kegiatan berhitung dengan kegiatan yang lebih menarik dan bervariasi.

REFERENSI

- Abdurahman, A., Asfahani, A., Sudarwati, N., Warwer, F., & Asrijal, A. (2023). The influence of problem-based learning model on students' learning outcomes. *International Journal of Trends in Mathematics Education Research*, 6(3).
- Arikunto, S. (2014). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan kombinasi (mixed methods). *Bandung: Alfabeta*.
- Aritonang, L. A., & Elsap, D. S. (2019). Meningkatkan Kemampuan Berhitung Pada Anak Usia Dini Dengan Menggunakan Metode Jarimatika. *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 2(6), 363.
- Asfahani, A., El-Farra, S. A., & Iqbal, K. (2023). International Benchmarking of Teacher Training Programs: Lessons Learned from Diverse Education Systems. *EDUJAVARE: International Journal of Educational Research*, 1(2), 141–152.
- Delfia, E., & Mayar, F. (2020). Penanaman Konsep Berhitung Anak melalui Permainan Pencocokkan Kepingan Buah. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 338–350.
- Dewi, R. M., & Mailasari, D. U. (2020). Pengembangan Keterampilan Kolaborasi pada

- Anak Usia Dini melalui Permainan Tradisional. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 8(2), 220–235.
- Due, G., & Ita, E. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran Apron Hitung Untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak. *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 14–31.
- Farihah, H. (2017). Mengembangkan kemampuan berhitung anak usia dini melalui kegiatan bermain stick angka. *SELING: Jurnal Program Studi PGRA*, 3(1).
- Fitriawan, F., Krisnawati, N., Eviyanti, N. P., & Ulfa, R. A. (2022). Peningkatan Berhitung Anak Usia Dini Menggunakan Alat Permainan Edukatif Apron Hitung. *Absorbent Mind: Journal of Psychology and Child Development*, 2(02), 111–122.
- Kenedi. (2017). Pengembangan Kreativitas Siswa dalam Proses Pembelajaran di Kelas II SMP Negeri 3 Rokan IV Koto. *Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, Sains, Dan Humaniora*, 3(2), 329–348.
- Koesmadi, D. P., Wijayanti, A., & Rahayu, E. (2021). Pengembangan Media Zliqubo Untuk Meningkatkan Kecerdasan Visual Spasial Anak TK. *WISDOM: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 79–91.
- Kusumastuti, N., Putri, V. L., & Wijayanti, A. (2021). Pengembangan Media Frueelin Untuk Meningkatkan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 5(01), 155–163.
- Lestaringrum, A., & Wijaya, I. P. (2014). Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini Melalui Media Panggung Boneka Tangan. *Nusantara of Research*, 1(1), 12–18.
- Maghfiroh, S., & Suryana, D. (2021). Media Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini di Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1560–1566.
- Maharani, N., & Harjani, H. J. (2022). Permainan “Hunting The Treasure” dalam Kemampuan Berhitung pada Anak Usia 5-6 Tahun di Taman Kanak-Kanak Al-Qur’an Kelompok B Nurul Asphia Cimanggis Kabupaten Bogor. *Jurnal Tunas Aswaja*, 1(1), 39–47.
- Maryam, S. (2019). Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak melalui Permainan Kartu Angka pada Kelompok B TK NW Lelupi Kecamatan Sikur. *Nusantara*, 1(1), 87–102.
- Mățã Liliana, Asfahani Asfahani, & Mariana Mariana. (2023). Comparative Analysis of Educational Policies: A Cross-Country Study on Access and Equity in Primary Education. *EDUJAVARE: International Journal of Educational Research*, 1(1), 19–28.
- Misrawati, M., & Suryana, D. (2022). Bahan Ajar Matematika Berbasis Model

- Pembelajaran Tematik terhadap Kemampuan Berhitung Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 298–306.
- Mustofa, M. B., Sujepri, A., Mutoharoh, U., & Anggraini, V. (2022). Efek Perkembangan Komunikasi Massa Terhadap Pola Pikir dan Perilaku Masyarakat Di Era Society 5.0. *Alamtara: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 6(1), 16–26.
- Rahmawati, A., & Khotimah, N. (2017). Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Bilangan Melalui Metode Permainan Kantong Angka Bagi Kelompok A di TK Kartini Kecamatan Genteng Surabaya. *Jurnal PAUD Teratai*, 6(3), 2.
- Ramadani, M., & Khayroiyah, S. (2021). Analisis Pemahaman Konsep Matematis dan Gestur Pembelajaran Lamban (Slow Learning) Pada Materi Pecahan di MTs. Raudhatul Hasanah. *Jurnal MathEducation Nusantara*, 4(2), 108–114.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. In ke-26.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.
- Sukiyani, F., & Zamroni. (2015). Pendidikan Karakter dalam Lingkungan Keluarga. *SOCIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 11(1). <https://doi.org/10.21831/socia.v11i1.5290>
- Ulfa, R. A., Asfahani, A., & Aini, N. (2021). Urgensi Orang Tua dalam Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 bagi Siswa RA. *Absorbent Mind: Journal of Psychology and Child Development*, 1(02), 24–31.
- Utami, N. T. (2023). Meningkatkan Kognitif Anak Usia Dini melalui Media Flashcard. *Mitra Ash-Shibyan: Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 6(01), 43–52.
- Waham, J. J., Asfahani, A., & Ulfa, R. A. (2023). International Collaboration in Higher Education: Challenges and Opportunities in a Globalized World. *EDUJAVARE: International Journal of Educational Research*, 1(1), 49–60.
- Widiana, Y. W., Kania, G., & Sumarti, S. (2023). Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Dalam Mengenal Bidang Geometri Dan Angka Melalui Media Geoboard. *Jurnal Tahsinia*, 4(1), 61–70.
- Wijayanti, A., & Rahmawati, A. D. (2019). Media Kartu “Hipat” Sebagai Inovasi Pembelajaran Paud di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Tumbuhkembang: Kajian Teori Dan Pembelajaran PAUD*, 6(2), 122–129.
- Zaini, H., & Dewi, K. (2017). Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 81–96. <https://doi.org/10.19109/ra.v1i1.1489>